

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Taman

2.1.1. Pengertian Taman

Taman berasal dari pengertian kara (*garden*, Inggris) dan dalam bahasa Ibrani “*gan*”, yang berarti melindungi atau mempertahankan dan “*oden*” atau “*eden*” yang berarti kesenangan atau kegembiraan, maka dari itu penggabungan dari dua kata tersebut “*garden*” memiliki arti sebidang lahan yang mempunyai Batasan yang berfungsi untuk kesenangan dan kegembiraan (Lurie, 1986). Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia juga memiliki arti bahwa **taman** /*ta-man/ n* kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang); tempat (yang menyenangkan dan sebagainya); tempat duduk pengantin perempuan (yang dihiasi dengan bunga-bunga dan sebagainya). Dan menurut (Irwan, 2005) taman merupakan sebidang tanah terbuka dengan memiliki luasan tertentu, didalamnya ditanami pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya.



Gambar 2. 1 Taman
(sumber: Indonesia.tripcanvas.co)

Umumnya taman dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya. Sehingga dapat diartikan bahwa taman merupakan lahan terbuka yang di tata sedemikian rupa secara alami atau buatan dengan hasil rekayasa manusia untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan memberikan rasa nyaman dan aman sebagai bentuk sarana rekreasi, berinteraksi, dan kegiatan lainnya yang didukung dengan fasilitas yang mewadahi kegiatan aktifitas

didalamnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan juga makhluk hidup yang berada di sekitar lingkungan tersebut.

2.1.2. Jenis Taman

Tentunya taman memiliki macam-macam jenis taman menyesuaikan fungsi yang diterapkan. Yang dimana menurut (Nazaruddin, 1994) membagi jenis taman menjadi dua, yaitu:

1. Taman publik aktif

Taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga, dan dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung seperti taman bermain dan lapangan olahraga, contohnya: alun-alun, Central Park di New York.

2. Taman publik pasif

Taman yang hanya berfungsi sebagai elemen estetis, sehingga sebagian besar untuk menjaga keindahan dari tanaman atau tumbuhan yang berkembang maka di pasang pagar di sepanjang sisi luar taman, contoh: Bundestag Park, Cologne Germany



Gambar 2. 2 Central Park NYC (Taman public aktif
(sumber: <https://www.centralparknyc.org/visit>)



Gambar 2. 3 Bundestag Park, Cologne Germany (Taman publik pasif)
(sumber: Berlin.de)

Dan menurut (Untermann & Small, 1986) taman dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan sifat kepemilikannya yaitu:

1. Taman publik (umum) merupakan taman yang dapat di akses secara umum
2. Taman semi publik merupakan taman milik pribadi yang dapat di gunakan atau diakses oleh umum atau dapat digunakan secara bersama-sama
3. Taman pribadi merupakan taman milik pribadi yang tidak dapat di akses atau digunakan secara umum

2.1.3. Elemen Taman

Menurut (Ashihara, 1986) pada perancangan taman diperlukannya pemilihan serta penataan secara detail dan rinci mengenai elemen-elemennya agar taman dapat memiliki fungsionalitas dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Berdasarkan jenis dasar elemen, yaitu:
 - ❖ Elemen alami
 - ❖ Elemen buatan
- b. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan:
 - ❖ Elemen lunak (*soft material*) seperti tanaman dan satwa
 - ❖ Elemen keras (*hard material*) seperti *groundcover*, pagar, *schulpture*, bangku taman, kolam, lampu taman, patung, dan pergola
- c. Berdasarkan kemungkinan perubahan:

Taman dengan skala yang besar (dalam konteks lanskap), memiliki elemen perancangan yang lebih beragam dimana memiliki perbedaan dalam hal yang kemungkinan dirubah. Elemen tersebut di kelompokkan menjadi:

 - ❖ Elemen mayor (elemen yang sulit dirubah berskala besar) seperti sungai, gunung, Pantai, hutan, kabut, suhu, kelembapan udara, radiasi matahari, angin dan petir.
 - ❖ Elemen minor (elemen yang sulit dirubah berskala kecil) seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan elemen buatan manusia.

Adapun standar yang perlu diterapkan yang di tentukan dalam (Green Flag Award, 2016) yang merupakan standar nasional taman di Inggris untuk menilai kualitas Taman dan Ruang Terbuka Hijau (karena taman termasuk dalam ruang terbuka hijau (RTH)) maka kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Tempat yang ramah (*a welcoming place*)

Area taman yang ketika didekati atau di kunjungi harus memberikan kesan yang positif pada wisatawan. Kesan positif yang dapat mendukung taman tersebut adalah:

- ❖ Akses yang mudah dan aman
- ❖ Sirkulasi yang jelas
- ❖ Kesetaraan akses bagi semua anggota Masyarakat

2. Nyaman, sehat dan aman (*comfort, healty, and safe*)

- ❖ Peralatan dan fasilitas harus aman dan nyaman untuk digunakan
- ❖ Harus menjadi tempat yang aman untuk semua anggota Masyarakat yang menggunakan
- ❖ Kebijakan tentang Kesehatan dan keselamatan harus ada dalam prakteknya dan secara teratur ditinjau dan dirawat
- ❖ Toilet, air minum, pertolongan pertama, telepon umum dan peralatan darurat yang relevan (misal pelampung) harus tersedia di dalam atau di dekat taman dan secara jelas ditandai

3. Bersih dan terpelihara (*clean and well maintained*)

Taman harus dipastikan dalam keadaan bersih dan terpeliharaan untuk menjaga nilai estetika, kesehatan dan keamanan maka dari itu yang harus diterapkan diantaranya:

- ❖ Sampah buangan harus dikelola dengan baik
- ❖ Tanah, tanaman dan bangunan harus dipelihara dengan baik
- ❖ Kebijakan tentang sampah, kerusakan, dan pemeliharaan harus ada, dalam praktek dan selalu dikaji ulang.

4. Keberlanjutan (*sustainability*)

Metode yang digunakan pada pemeliharaan taman dan fasilitasnya harus ramah lingkungan serta di padukan dengan teknologi terbaru

- ❖ Memiliki kebijakan lingkungan dan aturan dan strategi manajemen yang dilaksanakan dan selalu dikaji ulang
- ❖ Minimalisir penggunaan pestisida
- ❖ Tidak menggunakan kotoran hewan untuk pupuk
- ❖ Memiliki konservasi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan Langkah-langkah konservasi sumber daya lainnya

5. Konservasi dan Cagar Budaya (*conservation and heritage*)

Perhatian khusus harus diberikan untuk konservasi dan pengelolaan yang ditujukan pada:

- ❖ Elemen alam, satwa liar, dan fauna
- ❖ Lanskap
- ❖ Elemen bangunan dan structural

Taman harus dapat memberikan ruang fungsi yang baik tanpa merugikan lingkungan disekitarnya

6. Peran serta Masyarakat (*community involvement*)

Manajemen yang mengurus taman harus secara aktif mengajak dan melibatkan anggota Masyarakat dalam kegiatan lingkungan taman dengan cara:

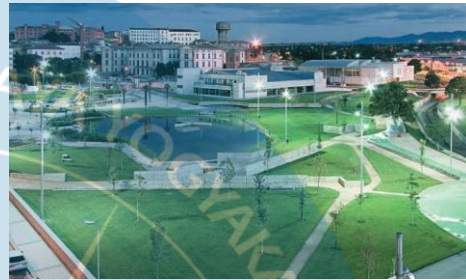
- ❖ Promosi kepada komunitas-komunitas dalam beberapa kalangan untuk terlibat dalam kegiatan yang berada ditaman
- ❖ Mempublikasikan bukti keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan di taman
- ❖ Menyediakan fasilitas yang tepat guna untuk semua elemen Masyarakat

7. Pengelolah (*management*)

Pendataan rencana pengelolaan harus jelas dan harus menjawab semua kriteria yang telah disebutkan serta dapat menjawab segala aspek terkait lainnya. Pengelolaan taman harus secara aktif diimplementasikan dan dikaji ulang.



Gambar 2. 4 Ulaanbaatar Park (sumber: www.greenflagaward.org/park-summary/?park=4906)



Gambar 2. 5 University of Huesca Park (sumber: www.greenflagaward.org/park-summary/?park=3598)

2.2. Taman Wisata Alam

2.2.1. Pengertian dari Taman Wisata

Kawasan pelestarian alam diatur dalam undang-undang no. 5 Tahun 1990 yang mengatur konservasi ekosistem dan sumber daya alam hayati, pengguna pariwisata dan rekreasi alam merupakan tujuan utamanya. Sedangkan menurut De Alfarian (Joko Untoro & Paulus., 2006), taman wisata adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam yang unik untuk rekreasi dan kebudayaan. Adapun standar kriteria guna penetapan sebagai kawasan sebagai kawasan taman wisata alam, yaitu:

- Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa, atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik
- Mempunyai luasan yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam
- Kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung Upaya pengembangan pariwisata alam.

2.2.2. Fungsi Taman Wisata Alam

Taman wisata alam memiliki fungsi diantaranya yaitu:

a. Fungsi pelestarian

Taman wisata alam berfungsi sebagai tempat perlindungan sistem penyangga kehidupan bagi daerah sekitarnya

b. Fungsi akademis

Taman wisata alam berfungsi sebagai tempat Pendidikan alam dan pengembangan ilmu pengetahuan

c. Fungsi pariwisata

Taman wisata alam berfungsi sebagai tujuan wisata dan rekreasi alam yang di dukung dengan keindahan alam, ekosistem kawasan itu sendiri.

2.2.3. Manfaat Taman Wisata Alam

Taman wisata alam memiliki manfaat diantaranya yaitu:

a. Pariwisata alam dan rekreasi

b. Penelitian dan pengembangan

c. Pendidikan

d. Kegiatan penunjang kebudayaan

2.2.4. Fasilitas Taman Wisata Alam

Menurut (Siregar & Kusuma, 2015), untuk meningkatkan tingkat kenyamanan pada taman sebagai ruang interaksi Masyarakat terdapat beberapa standar kriteria yang direkomendasikan dalam sebuah taman sosial, yaitu:

1. Prasarana yang memadai:

- ❖ Toilet bersih
- ❖ Ada fasilitas olah raga
- ❖ Aktivitas pendukung landsekap
- ❖ Ada drinking water
- ❖ Banyak tempat duduk
- ❖ Fasilitas internet

- ❖ Memiliki jalur pejalan kaki
- 2. Unsur vegetasi yang memadai
 - ❖ Banyak pohon
 - ❖ Vegetasi yang cukup
 - ❖ Rindang
 - ❖ Banyak pohon teduh
 - ❖ Penghijauan yang cukup
- 3. Kebersihan
 - ❖ Bebas sampah
 - ❖ Sampah tidak berserakan
 - ❖ Tidak kotor
 - ❖ Bersih dan rapi
 - ❖ Tidak becek
 - ❖ Jauh dari sampah

2.3. Tinjauan Umum Rekreasi

2.3.1. Pengertian Rekreasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rekreasi merupakan penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan serta piknik: *kita memerlukan -- setelah lelah bekerja*;. Dan dapat diartikan bahwa rekreasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kesukaan atau kesenangan yang bertujuan untuk memperoleh daya cipta kembali. Dan menurut (Seymor, 1980) Kata "rekreatif" mengacu pada sifat rekreasi. Ada beberapa komponen yang dapat membantu menciptakan suasana rekreatif, seperti unsur alam, pergerakan manusia, ruang yang digunakan bersama, eksploratif, informal, dinamis, unsur cahaya, triangulasi, dan berbagai sekuens. Kreativitas dan rekreasi digabungkan untuk menjadi kreatif.

2.3.2. Macam-macam rekreasi

Rekreasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam kelompok :

- a. Berdasarkan bentuk kegunaannya, rekreasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:
 - ❖ Rekreasi tertutup: rekreasi yang dilakukan dalam ruang tertutup
 - ❖ Rekreasi terbuka: rekreasi yang dilakukan di ruang terbuka
- b. Berdasarkan jenis kegiatan, rekreasi dapat dibedakan menjadi 2 macam:
 - ❖ Rekreasi aktif: rekreasi yang disertai dengan kegiatan aktif (keterlibatan langsung seseorang dalam kegiatan obyek) misal olahraga
 - ❖ rekreasi pasif, dilakukan dengan tidak melibatkan diri dengan kegiatan obyek, misal duduk sambil menikmati pemandangan alam atau hanya menonton
- c. berdasarkan tempat, rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:
 - ❖ rekreasi darat
 - ❖ rekreasi laut
 - ❖ rekreasi udara
- d. berdasarkan obyek, rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:
 - ❖ rekreasi budaya
 - ❖ rekreasi buatan
 - ❖ rekreasi alam

2.4. Revitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai revitalisasi adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan meghidupkan atau menggiatkan kembali. Serta adanya revitalisasi adalah Upaya untuk memberdayakan sebuah kawasan ketika kawasan tersebut mulai menurun, karena ditinggal sebagian penduduknya akibat dari perluasan aktifitas ekonomi, tekanan sosial atau dampak pembukaan daerah hunian baru dipinggir kota, maka secara konseptual revitalisasi adalah usaha meningkatkan vitalitas kawasan dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan. (Martokusumo, 2008). Metode revitalisasi harus mampu mengidentifikasi

dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, arti, keunikan, dan citra lokasi (Danisworo & Martokusumo Widjaja, 2002). Proses revitalisasi akan memberikan salah satu dampak yaitu perubahan atau transformasi secara fisik maupun nonfisik. (Firdausyah & Dewi, 2020) Dan salah satu aspek fisik yang dipengaruhi oleh revitalisasi yaitu pemanfaatan ruang yang dimana merupakan persebaran kegiatan budidaya serta kawasan lindung untuk mewujudkan tujuan pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya sesuai dengan potensi sumber daya alam, manusia, dan buatan. (Chamdany, 2004).

2.5. Arsitektur Healing Environment

Healing environment merupakan konsep yang dimana arsitektur turut menciptakan lingkungan fisik untuk membantu proses penyembuhan (Novena, 2021). Menurut Subekti dalam (Kurniawati, 2007) mengatakan konsep Healing Environment tidak hanya berfokus pada desain tata ruang luar namun juga tata ruang dalam. Fokus utama dari arsitektur healing environment yaitu menciptakan suasana yang mampu memberikan efek positif pada panca indra, dengan memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Desain bangunan dapat membantu proses penyembuhan fisik maupun psikis
2. Desain yang secara langsung memiliki akses ke alam
3. Terdapat kegiatan *outdoor* yang terhubung langsung dengan alam
4. Desain bangunan yang berfokus pada penciptaan ruang dengan kualitas yang baik untuk mencapai suasana yang nyaman, aman, dan tidak menyebabkan stress.

Menurut Murphy (2008) (dalam Lidayana et al., 2013) Adanya 3 pendekatan dalam arsitektur Healing Environment yang dianggap penting dan berpengaruh pada fungsi, yaitu:

1. Pendekatan alam: Alam dipercaya mampu memberikan energi positif pada sisi psikis manusia karena alam merupakan sarana yang luas dan mudah diakses serta berkaitan dengan panca indra.

2. Pendekatan psikologi: Penerapan arsitektur *healing environment* mampu memberikan dorongan positif pada kondisi psikis seseorang untuk dapat menimbulkan semangat dan optimis untuk melepas penat.
3. Pendekatan Panca Indra Manusia: Penerapan arsitektur *healing environment* yang dapat memberikan efek positif bagi panca Indera. Manusia memiliki 5 indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Kelima indera tersebut memiliki peran dalam berproses relaksasi:

- a. Penglihatan

Pemandangan yang menyejukan, asri, warna dan cahaya matahari dapat berpengaruh pada sisi positif perasaan seseorang

- b. Pendengaran

Suara mampu memberikan efek menenangkan dan menyenangkan. Terdapat beberapa jenis suara yang memberikan efek tenang, yaitu:

- Suara musik: mampu membuat seseorang merasa tenang dan mengurangi depresi
- Suara air: mampu meningkatkan energi positif spiritual dan memberikan kesan dekat dengan alam
- Suara alam: suara seperti angin, burung berkicau, dan hujan memberikan ketenangan bagi yang mendengarkan

Namun bila ada suara yang terlalu keras dan tidak beraturan dapat memberikan dampak negative.

- c. Penciuman

Aroma yang menyenangkan seperti makanan, bunga dan alam dapat memberikan efek menenangkan dan menyenangkan. Namun aroma menyengat dan bau busuk seperti bau parfum atau sampah yang menyengat dapat memberikan efek negative

d. Perasa

Rasa yang diberikan pada saat melakukan kegiatan makan dan minum akan memberikan cita rasa yang berwarna

e. Peraba

Setuhan merupakan cara dasar manusia untuk belajar menjelajahi dunia dan untuk mempertegas apa yang manusia rasakan.

